ABSTRAK

RASIO PROFITABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh :
Gilang Romadon
21212787

Dosen Pembimbing :
Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati, Dra., SE., M.Si
NIP. 4127.34.02.015

Rasio Profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Struktur kepemilikan institusional merupakan pemegang saham dari pihak institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Kebijakan dividen merupakan kebijakan dari perusahaan apakah akan membagikan keuntungan perusahaan pada pemegang saham atau tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (NPM) dan struktur kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sector telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 perusahaan sub sektor telekomunikasi dengan menggunakan *pooled data* sebanyak 30 data. Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi pearson, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan menggunakan program bantuan aplikasi SPSS 20.0 *for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukan secara parsial rasio profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan rasio profitabilitas (NPM) dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas (NPM), Struktur Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen

PENDAHULUAN

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Dari salah satu rasio profitabilitas yang terpenting adalah *Net Profit Margin* (NPM).

Munawir (2010:98) menyatakan *Net Profit Margin* menggambar kan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih per nilai dolar penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Winanda (2009) menyatakan adanya pemegang saham seperti institutional ownership memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanis memonitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Signifikasi *institusional ownership* sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Adanya pemegang saham seperti *institusional ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanis memonitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Lalu kebijakan dividen memiliki arti yang sangat penting didalam suatu perusahaan karena kebijakan dividen adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi investor apakah investor akan menanamkan saham diperusahaan tersebut atau tidak.

Yuli Chomsatu Sorutum (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan yang diambil perusahaan terkait dengan dividen, apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan sebagai laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Pembagian dividen tidaklah mudah karena perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Kebijakan dividen sangatlah penting karena berhubungan dengan pihak-pihak pemegang saham.

Rumusan Masalah

Penjabaran rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas (NPM) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana perkembangan struktur kepemilikan institusional perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
4. Seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas (NPM) dan struktur kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun simultan.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengetahui seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas (NPM), struktur kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen untuk menjawab masalah-masalah tertentu pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Profitabilitas (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui perkembangan struktur kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis :

Kegunaan Praktis

a. Hasil Penelitian ini semoga bisa memberikan pemikiran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan agar perusahaan bisa menjadi lebih baik lagi dalam bidangnya.
b. Bagi pihak terkait ini semoga bisa bermanfaat untuk mengkaji ulang supaya bisa memperbaiki kebijakan dividen yang sudah diterapkan di perusahaan.
c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi penulis di dalam melakukan penelitian sehingga menjadi bekal dasar untuk kegiatan-kegiatan penelitian lainnya di jenjang yang lebih tinggi.

Kegunaan Akademis

a. Bagi Pengembangan Ilmu :
   Hasil penelitian ini semoga bisa berguna bagi pengembangan ilmu di mata kuliah bidang manajemen keuangan. Lalu penelitian yang telah diperoleh ini juga semoga dapat menjadi pengkajian dan pengembangan ilmu khususnya di mata kuliah manajemen keuangan bagi mahasiswa/i Universitas Komputer Indonesia.
b. Bagi peneliti lain
   Semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif atau sumbangan pemikiran kepada peneliti lainnya yang akan mengambil penelitian tentang Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen sebagai contoh referensi bagi penulisnya.

KAJIAN PUSTAKA

Rasio Pprofitabilitas (NPM)

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Menurut Warsosno (2003:37) *net profit margin* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu.

Struktur Kepemilikan Institusional

Menurut (I Putu Budi Sanjaya, 2009) Kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat dilihat dari persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional yang dibandingkan dengan total saham perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga lain. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan membuat kontrol eksternal terhadap perusahaan menjadi semakin ketat terhadap para manajer sehingga dapat menekan biaya agensi (*agency cost*) (Dewi, 2008).

Kebijakan Dividen

Menurut Ady Nugroho dan Witjaksono (2011) Kebijakan dividen perusahaan sendiri tergambar pada *dividend payout ratio*nya, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Pengertian rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menurut Budi Rahardjo

(2009: 91) dalam Inta Budi Setyanusa dan Rosmawati menyatakan bahwa Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Penelitian Terdahulu

Kadek Dwi Mahendra Yasa dan Ni Gusti Putu Wirawati
Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel net profit margin berpengaruh positif dan signifikan pada *devidend payout ratio*.

Muhammad Ridho
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang besar terhadap DPR sehingga semakin bertambahnya kepemilikan saham manajemen maka akan menurunkan deviden karena manajemen lebih berorientasi pada pengembangan usaha.

Sisca Christiani Dewi
Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki Kepemilikin Institusional yang lebih tinggi cenderung akan mengurangi pembayaran dividend nya.

Lita Kurniawati, Sahala Manalu dan Rony Joyo Negoro Octavianus
Terdapat hubungan yang signifikan positif antara kepemilikan institusional dan kebijakan dividen, artinya kenaikan kepemilikan institusional biasanya juga diikuti kenaikan kebijakan dividen.

Ni Komang Ayu Purnama Sari dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih
Kepemilikan Managerial berpengaruh pada kebijakan dividen dan berarah positif. Hasil ini menyatakan bahwa Kepemilikan Managerial yang memiliki peningkatan akan menyebabkan terjadinya penurunan pada pembagian dividen yang akan dibagikan.

Nurhidayat
Hasilnya *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) berarah ke positif. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa net profit margin berbanding searah dengan dividend payout ratio. Dimana jika *net profit margin* meningkat maka *dividend payout ratios* juga akan meningkat.

Kerangka Pemikiran

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima, rasio ini memiliki peranan utama dalam hubungannya dengan dividen karena dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham merupakan keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya berupa bunga dan pajak.

Tinggi rendahnya pendapatan perusahaan dapat dilihat dari penjualan perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengalami kerugian akan menyulitkan dalam hal pembayaran dividen. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan membayarkan dividen.

Disamping itu kepemilikan institusional menunjukan prosentase saham oleh pemilik institusi. Struktur kepemilikan merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum dan lain-lain. Kepemilikan saham institusi akan berdampak pada kebijakan dividen karena apabila kepemilikan institusi meningkat akan menurunkan tingkat dividen karena perusahaan akan lebih berorientasi pada pengembangan usaha perusahaan.

Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam bukunya metode penelitian bisnis (2008:221) menyatakan bahwa: “Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Maka dari itu uraian masalah yang ada, dapat dimunculkan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_1 : Terdapat pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI.

H_2 : Terdapat pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI.

H_3 : Terdapat Pengaruh antara Rasio Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen pada

Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

menurut Sugiyono (2009:4) menjelaskan bahwa: “Metode Penelitian Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

Pengertian metode deskriktif menurut Sugiyono (2010:29), menjelaskan bahwa “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Sedangkan metode penelitian Verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29), menjelaskan bahwa “Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar atau tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Dengan menggunakan metode penelitian, maka diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan sesuatu yang diperjelas oleh gambaran mengenai objek yang diteliti.

OPERASIONAL VARIABEL

Menurut Umi Narimawati (2008:30) menyatakan variabel dan operasional adalah :

“Operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasional dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.”

Variabel yang dikaji sesuai dengan judul penelitiannya yaitu Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI.

Adapun pengertian dari metode deskriptif menurut Menurut Sugiyono (2011:147) adalah:

“Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Penulis dalam menyusun penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana data tersebut diperoleh dan dianalisa dengan dasar teori yang ada sekarang sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang cukup jelas. Selanjutnya diteliti lalu diambil suatu kesimpulan dari hasil analisis tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat diketahui seberapa erat hubungan antara variable X1, X2 dan Y. Cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode Time Series, dengan rumus :

$$\frac{\text{data tahun berikut} - \text{data tahun lalu}}{\text{data tahun lalu}} \text{ x } 100\ \%$$

Rumus diatas dapat dilihat tingkat perkembangan laba bersih perusahaan, tingkat kepemilikan institusional perusahaan dan tingkat pembayaran dividen.

HASIL PENELITIAN

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Berikut ini adalah profil perusahaan pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode yang merupakan sampel dari penelitian ini.

1. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM) merupakan perusahaan operator layanan telepon seluler yang terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan beragam layanan telekomunikasi lainnya, termasuk interkoneksi, jaringan, data, internet, serta layanan terkait lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan layanan jaringan telekomunikasi yang handal serta layanan telekomunikasi dan informasi berkualitas tinggi.
2. PT. Indosat Tbk sebelumnya bernama PT Indonesian Satellite Corporation Tbk (Persero) adalah sebuah perusahaan penyedia layanan telekomunikasi yang lengkap dan

terbesar kedua di Indonesia untuk jasa seluler (Matrix, Mentari dan IM3).

3. PT. XL Axiata Tbk sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk atau disingkat XL adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. PT XL Axiata Tbk mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. Pada 16 November 2009, RUPSLB menetapkan perubahan nama perusahaan dari PT Excelcomindo Pratama Tbk. menjadi PT XL Axiata Tbk.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Rasio profitabilitas (NPM) adalah laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha (Bastian dan Suhardjono, 2006).

$$NPM = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Net\ Sales} \text{ x } 100\%$$

Struktur Kepemilikan Institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam prosentase (Listyani 2003). Dengan demikian tingkat saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku opportunistic manager, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunis untuk memaksimumkan kepentingan pribadinya.

$$INST = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusi}{Jumlah\ Saham\ Beredar} \text{ x } 100\%$$

Kebijakan dividen perusahaan sendiri tergambar pada *dividend payout rationya*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Ady Nugroho dan Witjaksono, 2011)

$$DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share} \text{ x } 100\%$$

Hasil dari rumus tersebut nantinya akan dimasukan pada sebuah perhitungan dan digambarkan melalu grafik, sehingga kita bisa melihat bagaimana perkembangan Rasio Profitabilitas (NPM), Struktur Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen tersebut untuk setiap tahunnya.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear anatara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Leverage, Kepemilikan Institusional terhadap Kebjikan Dividen. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan program software SPSS 20.0 for windows.

Berikut merupakan perhitungan regresi berganda secara komputerisasi dengan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

$$Y = 69.197 + 1.058\,X1 + (-0.620\,X2) + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 69.197. artinya jika variabel kebijakan Dividen (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua varibel bebasnya, maka besarnya rata-rata Kebijakan Dividen akan bernilai 69.197.

Tanda koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 menunjukkan koefisien arah regresi positif, menunjukkan hubungan yang searah antara Rasio Profitabilitas (NPM) - (X_1) dengan Kebjikan Dividen (Y). Dimana setiap perubahan satu angka pada nilai X_1, yaitu Rasio Profitabilitas (NPM) maka nilai Kebjikan Dividen akan berubah sebesar 1.058.

Tanda koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 menunjukkan koefisien arah regresi negatif, menunjukkan hubungan yang tidak searah antara Struktur Kepemilikan Institusional (X_2) dan Kebjikan Dividen (Y). Dimana setiap perubahan satu angka pada nilai X_2, yaitu Struktur Kepemilikan Institusional maka nilai Kebjikan Dividen akan berubah sebesar -0.620.

Uji Asumsi klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi linear berganda, peneliti ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji

asumsi klasik itu adalah:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

nilai tolerance untuk masing-masing variabel :

1. Nilai tolerance Rasio Profitabilitas (NPM) 0,705 > 0,10
2. Nilai tolerance Struktur Kepemilikan Institusional 0,705 > 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Kepemilikan Institusional.

VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel Rasio Profitabilitas (NPM) 1,419 < 10
2. VIF variabel Struktur Kepemilikan Institusional 1.419 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Kepemilikan Institusional, artinya bahwa diantara variabel bebas Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Kepemilikan Institusional tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji homogenitas varian dari residual digunakan uji rank spearman rho, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residul (error). Apabila koefisien dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5% mengindikasi adanya heteroskedastisitas.

1. Nilai Correlation Coefficient Rasio Profitabilitas (NPM) sebesar 0,100 > 0,05
2. Nilai Correlation Coefficient Struktur Kepemilikan Institusional -0,052 > 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada veriabel lagi di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada aoutokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,415 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1.283 dan batas atasnya (d_U) = 1.566. karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (1.415) > d_L (1.283), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terapat terdapat autokorelasi.

Uji Koefisien Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara Rasio Profitabilitas (NPM), Struktur Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent).

Hasil perhitungan SPSS 20.0 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0,467 dengan arah positif. nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat positif. Arah positif menggambarkan bahwa ketika Rasio Profitabilitas (NPM) meningkat maka Kebijakan Dividen akan meningkat.

Hasil perhitungan SPSS 20.0 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu -0,348 dengan arah negatif. nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y bersifat negatif. Arah negatif menggambarkan bahwa ketika Struktur Kepemilikan Institusional meningkat maka Kebijakan Dividen akan menurun.

Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh X_1 Rasio profitabilitas (NPM) dan X_2 (Struktur Kepemilikan Institusional) terhadap Y (Kebijakan Dividen) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau singkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

a. Cara pertama dengan perhitungan manual, yaitu :

Kd = r^2 x 100%
= $(0{,}687)^2$ x 100%
= 0,471 x 100%
= 47,1
Kd = 47 %

b. Cara kedua dengan perhitungan menggunakan program SPSS 20.0 for windows, yaitu :

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output menggunakan SPSS 20.0 for windows dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,687 ini berarti bahwa secara parsial Rasio Profitabilitas (NPM) (X_1), Struktur Kepemilikan Institusional (X_2) mempengaruhi Kebijakan Dividen (Y) adalah sebesar 47,1% sedangkan sisanya sebesar 52,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan Rasio Profitabilitas (NPM), Struktur Kepemilikan Institusional tetap mempengaruhi Kebijakan Dividen.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kebjikan Dividen secara parsial.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan α = 5%, maka Ho ditolak artinya signifikan.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan α = 5%, maka Ho diterima artinya tidak signifikan.

Pengujian Hipotesis Rasio Profitabilitas (NPM) Terhadap Kebijakan Dividen

Diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} - t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2,052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Rasio Profitabilitas (NPM) 2,745 dengan nilai signifikan 0,011. Karena nilai t_{hitung} 2,745 > t_{tabel} 2,052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk Ho ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas (NPM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kebjikan Dividen.

Pengujian Hipotesis Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen

Diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} - t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05,

dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2,052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Struktur Kepemilikan Institusional -1,931 dengan nilai signifikan 0,064. Karena nilai t_{hitung} -1,931 < t_{tabel} -2,052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk Ho diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kebjikan Dividen.

Pengujian hipotesis secara simultan (uji-F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Penetapan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2, = 0$ Rasio Profitabilitas (NPM) dan Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebjikan Dividen secara simultan.

$H_a : \beta_1 = \beta_2, \neq 0$ Rasio Profitabilitas (NPM) dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kebjikan Dividen secara simultan.

Taraf signifikansi (a) : 0,05

Kriteria uji : tolak Ho jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima Ha jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 12,072. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel}. Dengan a=0,05, db1=2 dan db2=30, diketahui nilai F_{tabel} sebesar 3.32. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F_{hitung} (12,072) > F_{tabel} (3,32), sehingga H_0 ditolak, artinya F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari Rasio Profitabilitas (NPM) - (X_1) dan Struktur Kepemilikan Institusional (X_2) terhadap Kebjikan Dividen (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Rasio Profitabilitas atau *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2015 mengalami fluktuasi. Perusahaan yang paling berkontribusi *Net Profit Margin* nya yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk hal ini dikarenakan penjualannya terus mengalami peningkatan.
2. Perkembangan Struktur Kepemilikan Institusional pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2015 mengalami fluktuasi. Adapun tingkat kepemilikan saham di Indonesia masih dikuasai investor institusi dibandingakan investor individu hal ini membuat aktivitas investor institusi menjadi tolak ukur dalam perdagangan saham.
3. Perkembangan Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2015 mengalami fluktuasi. Perusahaan dengan pembayaran dividen paling tinggi yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan yang paling rendah yaitu PT. XL Axiata Tbk karena penjualan yang menurun sehingga laba perusahaan tidak dibagikan untuk pembayaran dividen.
4. Hasil dari penelitian untuk menguji pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen sebagai berikut :
   a. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) terhadap Kebijakan Dividen diperoleh hasil Ho ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari Rasio Profitabilitas (NPM) terhadap Kebijakan Dividen dengan arah hubungan posistif. Artinya apabila Rasio Profitabilitas (NPM) meningkat maka Kebijakan Dividen akan meningkat, begitupun sebaliknya.
   b. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen diperoleh hasil Ho ditrima, yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari Struktur

Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen dengan arah hubungan negatif. Artinya apabila Struktur Kepemilikan Institusional meningkat maka Kebijakan Dividen akan menurun)

c. Dari hasil penelitian secara simultan Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Kepemilikan Institusional tetap berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran bagi perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan agar Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI untuk terus meningkatkan Profitabilitasnya. Untuk meningkatkan Profitabilitas perusahaan dapat di lakukan dengan cara meningkatkan laba perusahaan dan juga perusahaan harus efektif dan efisien dalam hal penggunaan modal, agar rasio profitabilitas perusahaan tersebut terus meningkat, peningkatan Profitabilitas bisa ditingkatkan dengan cara menekan biaya dan meningkatkan kualitas produk agar mendapatkan laba bersih yang maksimal.
2. Diharapkan agar Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI untuk terus meningkatkan Kepemilikan Institusionalnya. Dengan meningkatnya kepemilikan institusional diharapkan dapat menjadi sebuah tolak ukur bagi invetor untuk menanamkan saham diperusahaan dikarenakan semakin tinggi kepemilikan institusional diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut.
3. Diharapkan agar Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI untuk terus rajin membayar dividennya kepada pemegang saham agar investor yang lain tertarik untuk berinvestasi di perusahaan sektor telekomunikasi, untuk meningkatkan dividen perusahaan dapat di lakukan dengan cara meningkatkan dividen per lembar saham perusahaan dan juga penjualannya dengan begitu pembayaran dividen kepemegang saham pun akan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Ady Nugroho dan Witjaksono. (2011). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR),Net Present Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Studi Pada Perusahaan Basic Industry dan Properti, Real Estate & Building Contruction yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Dalam E-Journal S1 Akuntansi. Vol 7 (1), 12 halaman.

Bastian dan Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Buku Dua, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Budi Rahardjo. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

I Putu Budi Sanjaya. (2009). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Dalam Jurnal Akuntansi. Vol (4) 2, 10 Halaman.

Kadek Dwi Mahendra Yasa dan Ni Gusti Putu Wirawati. (2016). *Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio Pada Dividend Payout Ratio.* Dalam E-Jurnal Akuntansi. Vol 7 (2), 30 halaman.

Lita Kurniawati, Sahala Manalu dan Rony Joyo Negoro Octavianus. (2015), *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen dan Harga Saham*. Dalam Jurnal Manajemen. Vol 15 (1), 16 halaman.

Muhammad Ridho. (2014), *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Investment Opportunity Set (IOS) dan Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden*. Dalam Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. Vol 11 (2), 16 halaman.

Munawir. (2001). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Keempat, Cetakan

Ketigabelas. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakutlas Ekonomi (BPFE).

Munawir. (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nurhidayat. (2014). *Pengaruh Net Profit Margin dan Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratios*.Vol 8, 13 halaman.

Sisca Christiani Dewi. (2008). *Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. Dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 10 (1), 12 halaman.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung. Alfabeta.

Umi Narimawati. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Satu, Edisi Ketiga. Jakarta: Bayu Media.

Warsono. (2003). *Manajemen Laba*. Jakarta: Bayu Media.

Winanda, A.P. (2009). *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Govermence dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi S1 pada Universitas Diponegoro. Semarang

Yuli Chomsatu Samrotun. (2015). *Kebijakan Dividen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Dalam Jurnal Paradigma. Vol 13 (1), 12 Halaman.